

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN PENELITIAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan multimodal dalam pembelajaran literasi membaca, maka dapat dikemukakan simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang terkait dengan penelitian ini.

#### **A. SIMPULAN**

Secara umum, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan multimodal dalam pembelajaran literasi membaca efektif untuk digunakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan literasi membaca Santri Tahfidzul Quran Baitul Quran Daarut Tauhiid. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ada beberapa simpulan yang diperoleh sebagai berikut.

1. Dalam penelitian ini, proses penerapan multimodal dalam pembelajaran literasi membaca sudah sesuai dengan desain penelitian yang disusun dan dirancang oleh peneliti. Kesesuaian praktik dalam penelitian ini dilihat dari berbagai data yang diperoleh dari data observasi, wawancara guru, jurnal hasil baca dan respons siswa. Penerapan multimodal dalam pembelajaran literasi membaca menggunakan keterpaduan antara prinsip pendidikan literasi, tahapan kerangka kerja multimodal, dan kurikuler literasi membaca. Adapun sintak pembelajaran literasi ciri pembelajaran literasi menurut Kern dalam Saomah (2012, hlm.5) yaitu merespon, merevisi, dan merefleksi. Dalam tahapan multimodal berdasarkan kerangka kerja penilaian multimodal menurut Burke A.& Rowsell J (2007, hlm. 332) diantaranya yaitu 1) Komposisi dan efek, 2) Struktur wacana, 3) Praktik repetoar, dan 4) Tata bahasa desain visual dan linguistik. Sedangkan kegiatan guru beserta siswa berdasarkan komponen kurikuler literasi menurut Kucceer dan Silva (2006, hlm. 372) diantaranya meliputi kegiatan guru dan kegiatan siswa. Kegiatan guru pada penerapan multimodal dalam pembelajaran literasi membaca diantaranya 1) memediasi siswa untuk mengeksplorasi dan mengkritik topik dan isu yang meliputi beragam jenis teks dan berbagai sumber (majalah, surat kabar, rekaman, kaset audio, lagu, program komputer, buku, filmstrips, kaset video, film, permainan simulasi) serta fokus pada

- pengembangan literasi, 2) membaca nyaring buku, cerita, artikel, dan sebagainya, 3) memfasilitasi siswa untuk membaca dan memberi kesempatan siswa untuk tampil bicara di muka kelas, dan 4) mempersilakan siswa untuk menulis, berdiskusi, merevisi, dan memperbaiki serta menerbitkan topik yang dipilih sendiri. Kegiatan siswa pada penerapan multimodal dalam pembelajaran literasi membaca diantaranya
- 1) mengeksplorasi dan mengkritik topik dan isu yang menarik dengan menggunakan berbagai disiplin ilmu dan beberapa sistem komunikasi dan fokusnya adalah pada pengembangan literasi, 2) memiliki kesempatan untuk menanggapi dan mengkritisi pembacaan, 3) membaca senyap buku, cerita, majalah, teks publikasi yang dipilih sendiri, dan sejenisnya. Siswa diberi kesempatan untuk berbagi dan mengkritik apa yang dibacakan dengan kelas, dan 4) menulis, berdiskusi, merevisi dan memperbaiki, serta menerbitkan topik yang dipilih sendiri.
2. Hasil kemampuan literasi membaca siswa kelas eksperimen yang menggunakan penerapan multimodal dalam pembelajaran literasi membaca mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Pada kelas eksperimen mengalami peningkatan dengan selisih sebesar 17, sedangkan kelas kontrol hanya mengalami peningkatan dengan selisih sebesar 14,3. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa peningkatan keterampilan literasi membaca siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Selain itu, perbedaan peningkatan keterampilan literasi membaca pun dapat dilakukan dengan uji *t-test*. Adapun hasil uji *t-test* yaitu nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada gain sebesar 0,187 dan taraf signifikansi  $\alpha=0,05$ , yang berarti  $0,187 > \alpha=0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal itu menyatakan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan literasi awal siswa yang menggunakan penerapan multimodal dalam pembelajaran literasi membaca pada kelas eksperimen dengan kemampuan literasi awal siswa yang menggunakan metode konvensional. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan multimodal dalam pembelajaran literasi membaca efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan literasi membaca siswa.
3. Proses penerapan multimodal dalam pembelajaran literasi membaca memiliki beberapa kelebihan, diantaranya yaitu siswa membentuk keterampilan literasi dan meningkatkan kemampuan literasi siswa, membentuk pembiasaan membaca pada

siswa nonformal, membentuk lingkungan pembelajaran literasi membaca siswa dan menciptakan generasi literat pada pendidikan nonformal (pesantren). Proses penerapan multimodal dalam pembelajaran literasi membaca juga membantu siswa dalam berpikir kritis, memahami wacana, memiliki keingintahuan yang tinggi, memiliki motivasi untuk senantiasa memperbaharui informasi terkini, mampu menggunakan bahasa yang dimiliki sesuai dengan situasi dan kondisi, menghargai pendapat orang lain, belajar memberikan pandangan dan penilaian dalam menanggapi sebuah wacana, serta mampu menggunakan peralatan teknologi baik cetak maupun digital dalam mengakses berbagai informasi. Penerapan multimodal menjadi daya tarik bagi siswa untuk membaca pengetahuan nonagama yang bisa dijadikan wawasan pendukung, serta membentuk kesadaran untuk menuntut ilmu secara seimbang (agama dan nonagama) pada siswa dalam membentuk generasi Qurani yang memiliki kemampuan literasi. Selain itu, penerapan multimodal dalam pembelajaran literasi membaca mudah dipahami dan dikuasai oleh guru atau tenaga pendidik yang hendak menerapkannya pada bidang apapun. Setelah berjalannya proses penerapan multimodal dalam pembelajaran literasi membaca ditemukanlah kelemahan dalam pelaksanaannya yaitu membutuhkan persiapan strategi yang menarik pada saat proses kegiatan membaca dan harus siap dengan penyediaan berbagai fasilitas dan media. Adapun kelemahan ini merupakan persiapan yang bisa diantisipasi dan lebih sedikit dibandingkan dengan kelebihan yang diperoleh.

4. Berdasarkan pemaparan hasil respons siswa terhadap penerapan multimodal dalam pembelajaran literasi membaca tersebut, dapat disimpulkan dari keseluruhan sikap respons siswa menyatakan sangat setuju. Hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan rata-rata sebesar 63% pernyataan sikap siswa. Adapun pernyataan sikap setuju dapat ditunjukkan dengan perolehan rata-rata sebesar 35% dan 2% saja respon siswa yang tidak setuju dengan penerapan multimodal dalam pembelajaran literasi membaca. Dengan tersajinya data respons siswa terhadap penerapan multimodal dalam pembelajaran literasi membaca dapat menguatkan dilakukannya penerapan multimodal dalam pembelajaran literasi membaca. Kesimpulan yang diambil adalah kesimpulan terbesar yang memiliki validitas data sebagai bukti keberhasilan penerapan multimodal dalam pembelajaran literasi membaca.

5. Penerapan multimodal dalam pembelajaran literasi membaca dapat dilanjutkan sebagai program terpadu pada jalur pendidikan nonformal baik itu pesantren dan rumah belajar masyarakat sebagai perpanjangan tangan dari gerakan literasi yang sedang dilaksanakan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan di Indonesia. Teknis pelaksanaannya sudah dibuat dan disesuaikan sedemikian rupa agar mudah digunakan oleh praktisi pendidikan baik oleh praktisi pada pendidikan jalur formal, utamanya bagi praktisi pada pendidikan jalur nonformal.

## **B. IMPLIKASI**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam simpulan, maka implikasi dari hasil tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Penerapan multimodal dalam pembelajaran literasi membaca berimplikasi pada kegiatan dan waktu luang yang siswa miliki. Mereka memanfaatkan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan sebagai upaya pendekatan dan ajang meningkatkan keterampilan literasi membaca dan berbahasa.
2. Adanya respons sangat setuju dari siswa terhadap penerapan multimodal dalam pembelajaran literasi membaca berimplikasi terhadap program yang disarankan untuk dilakukan dan dilanjutkan pada masa yang akan datang. Hal ini agar menarik perhatian praktisi pendidikan nonformal untuk dapat dijadikan pengembangan dan peningkatan kualitas kemampuan literasi membaca khususnya pada siswa di program pendidikan nonformal yang sedang digulirkan.
3. Proses penerapan multimodal dalam pembelajaran literasi membaca juga berimplikasi pada kompetensi kognitif siswa. Hal ini terbukti bahwa penerapan multimodal pada pembelajaran literasi membaca mampu membantu siswa dalam berpikir kritis, memahami wacana, memiliki keingintahuan yang tinggi, memiliki motivasi untuk senantiasa memperbaharui informasi terkini, mampu menggunakan bahasa yang dimiliki sesuai dengan situasi dan kondisi, menghargai pendapat orang lain, belajar memberikan pandangan dan penilaian dalam menanggapi sebuah wacana, serta mampu menggunakan peralatan teknologi baik cetak maupun digital dalam mengakses berbagai informasi. Penerapan multimodal menjadi daya tarik bagi siswa untuk membaca pengetahuan nonagama yang bisa dijadikan wawasan pendukung,

serta membentuk kesadaran untuk menuntut ilmu secara seimbang (agama dan nonagama) pada siswa dalam membentuk generasi Qurani yang memiliki kemampuan literasi. Selain itu, penerapan multimodal dalam pembelajaran literasi membaca mudah dipahami dan dikuasai oleh guru atau tenaga pendidik yang hendak menerapkannya pada bidang apapun.

### **C. SARAN PENELITIAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa penerapan multimodal dalam pembelajaran literasi membaca terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca Santri Tahfidzul Quran. Oleh karena itu peneliti merekomendasikan hal-hal sebagai berikut.

1. Penelitian ini merupakan tahap awal dalam menguji literasi membaca siswa di jalur pendidikan nonformal sederajat dengan tingkat SMA. Penerapan multimodal dalam pembelajaran literasi membaca ini dapat dikembangkan dengan mencakup seluruh kemahiran berbahasa untuk seluruh tingkatan pembelajar (tidak hanya tingkat SMA).
2. Pada penelitian lebih lanjut, disarankan agar melakukan penelitian penerapan multimodal dengan sampel yang lebih besar. Penelitian pada skala besar dapat digunakan pada jalur pendidikan formal yang memiliki jumlah sampel yang banyak dari berbagai populasi.
3. Penelitian ini dapat dikembangkan dan dimanfaatkan baik dari aspek instrumen evaluasi maupun jurnal literasi membaca. Segala keterbatasan yang terdapat pada instrumen dan jurnal literasi membaca dapat dikembangkan dari segi aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif sesuai penilaian taksonomi Bloom yang digunakan pada pembelajaran.